

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan sebuah hal yang sangat mahal harganya. Banyak orang yang sangat berharap untuk senantiasa hidup bahagia dan sehat sejahtera. Namun terkadang kita masih belum memahami secara sepenuhnya apa arti dari kesehatan itu sendiri. Ditengah-tengah kehidupan modern yang kompetitif sekarang ini, banyak manusia yang melupakan dirinya sebagai hamba di hadapan Allah SWT karena sudah terputus dari akar-akar spiritual. Akibatnya mereka cenderung tidak mampu menjawab berbagai persoalan kehidupan, kemudian terperangkap dalam kehampaan dan ketidakbermaknaan hidup.

Jika kita pahami lebih dalam, makna kesehatan tentu banyak yang menafsirkan. Namun disini kita akan memaknai kesehatan menurut Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1992 yaitu keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian, yang dimaksud sehat oleh undang-undang diatas adalah sehat secara fisik, sehat secara psikis, sosial dan ekonomis.¹

Orang yang awalnya sehat secara fisik, tetapi karena faktor kondisi psikisnya tidak sehat dapat menyebabkan ia mengalami keluhan yang bersifat fisik. Begitupun sebaliknya, orang yang secara psikis sehat, tapi karena keadaan fisiknya tidak sehat tidak jarang kemudian menjadikan psikisnya terganggu dan mengalami penurunan yang menyebabkan sakit psikis pula. Namun sesungguhnya aspek psikologis bagi manusia itu lebih utama dibanding dengan fisik. Sehingga tak jarang karena permasalahan psikis justru menjadikan mereka mengalami sebuah tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak

¹ Mellyarti Syarif. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien. Disertasi*. Kementerian Agama RI. Jakarta. 2012. hlm. 4

milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.²

Berbagai permasalahan hidup itu kemudian sangat membutuhkan sebuah pencegahan agar mampu diminimalisir adanya. Bahkan langkah-langkah yang sering ditempuh pun berguna untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial seperti diatas. Psikoterapi dalam Islam merupakan disiplin ilmu yang sangat erat kaitannya dengan psikis atau kejiwaan manusia dipandang secara spesifik dalam khasanah agama Islam.

Berdasar pada pedoman agama Islam yang terdiri dari al-Qur'an dan as-sunnah, psikoterapi Islam pun menjadi satu hal yang sangat mujarab untuk menyembuhkan sebuah penyakit. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu (yang dapat menjadi) penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin), dan al-Qur'an itu tidak akan menambah kepada orang-orang yang berbuat aniaya melainkan kerugian. (Q.S. al-Isra': 82)³

Ayat al-Qur'an diatas jika kita telaah tentunya telah memberikan sebuah pedoman bagi kita. Khususnya dalam melaksanakan proses psikoterapi. Betapa Allah SWT telah memberikan yang terbaik untuk makhluk-Nya. Tinggal bagaimana kita mampu memaksimalkannya. Kemudian mengorganisir kekuatan-kekuatan yang ada agar kinerja psikoterapi lebih maksimal.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu dan teknologi, pola hidup masyarakat, menyebabkan kompleksitas permasalahan-permasalahan baru yang terus bermunculan pula. Belum lagi perpindahan penduduk dari daerah ke kota-kota besar sebagai dampaknya, berpengaruh pula pada taraf kesehatan penduduk yang migrasi ini. Kehidupan di kota besar yang lebih

² Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. CV Rajawali. Jakarta. 1992. hlm. 1

³ Gusti Abdurrahman. *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta. 2012. hlm. 5

keras dan individualitas amat berbeda dengan pola kehidupan di pedesaan. Konflik psikososial yang sering terjadi ialah antara harapan (*high expectation*) dengan kenyataan hidup (*reality of life*) amat berbeda jauh.⁴ Sehingga berimbas pada meningkatnya tingkat depresi, stress, dan penyakit-penyakit sederhana lainnya yang apabila tidak diminimalisir justru akan menjadi sebuah penyakit kejiwaan level menengah keatas.

Salah satu jenis gangguan jiwa level menengah keatas yang merupakan permasalahan kesehatan di seluruh dunia adalah skizofrenia. Para pakar kesehatan jiwa menyatakan bahwa semakin modern dan industrial suatu masyarakat semakin besar pula stressor psikososialnya. Yang pada gilirannya menyebabkan orang jatuh sakit karena tidak mampu mengatasinya. Salah satu penyakit itu adalah penyakit jiwa skizofrenia.

Skizofrenia berasal dari kata Yunani *schistos*, yang berarti “terpotong” atau “terpecah”, dan *phren*, berarti “otak”. Artinya skizofrenia merupakan sebuah penyakit kejiwaan yang terjadi akibat terpisahnya fungsi otak yang mempengaruhi kognisi, respons-respons perasaan atau afeksi, dan tingkah laku.⁵ Seseorang yang menderita skizofrenia mungkin tertawa dengan cara yang tidak sesuai ketika membicarakan peristiwa yang menyedihkan, atau tidak menunjukkan emosi yang sesuai dalam menghadapi tragedi. Penyakit ini juga dapat diartikan sebagai penyakit jiwa yang mana penderitanya tidak mampu menilai realitas terhadap dirinya sendiri.⁶ Biasanya penyakit ini banyak ditimbulkan karena pengaruh genetik, fisik, dan sosial budaya.⁷

Belum banyak orang yang mengetahui tentang gangguan mental yang disebut skizofrenia. Maka kepedulian terhadap para penderitanya pun masih belum optimal. Hal ini mengakibatkan kualitas hidup dan perilaku para penderita skizofrenia tetap buruk dan rentan kambuh, meskipun upaya

⁴ Dadang Hawari. *Al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dana Bhakti Prima Yasa. Yogyakarta.1997. hlm. 10

⁵ Jeffrey S. Nevid, dkk. *Psikologi Abnormal*. Erlangga. Jakarta. 2003. hlm. 104

⁶ Dadang Hawari. *Op.Cit.* hlm. 289

⁷ Rusdi Maslim. *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-5*. Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya. Jakrta. 2013. hlm. 46

penyembuhan terus dilakukan. Penderita skizofrenia seringkali dikucilkan, diacuhkan, bahkan dipasung dirumahnya sendiri.

Ciri dari skizofrenia merupakan gangguan mental parah yang secara tipikal muncul pada usia remaja akhir atau dewasa awal. Gangguan ini ditandai dengan distorsi persepsi dan pikir, serta emosi yang tidak sesuai. Gangguan juga meliputi fungsi-fungsi dasar yang pada orang normal memberikan perasaan individualitas, keunikan, dan pengarahan diri. Perilakunya mungkin benar-benar terganggu selama tahap munculnya gangguan, yang mengarah pada konsekuensi sosial yang tidak menyenangkan. Kepercayaan salah yang sangat kuat dan tanpa dasar realitas (delusi) merupakan gejala lain yang juga muncul pada gangguan ini.⁸

Pada kesempatan ini peneliti ingin meneliti tentang panti rehabilitasi yang diprioritaskan untuk para penyandang cacat mental dan sakit jiwa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Panti tersebut bernama Nurussalam. Eksistensi sebuah panti rehabilitasi merupakan suatu keniscayaan. Keberadaannya tentu sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan bagi penyandang penyakit-penyakit kejiwaan secara terorganisir.

Panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam sudah berdiri cukup lama. Ratusan pasien yang berada disana pun bermacam-macam permasalahannya. Banyaknya pasien yang setiap tahunnya tentu akan meningkat menjadikan sebuah kewajiban tersendiri bagi setiap panti rehabilitasi untuk bersiap diri. Mengembangkan segenap usaha baik dari segi kualitas dan kuantitas terapis, peningkatan infrastruktur dan sarana prasarana, utamanya adalah peningkatan bagian pelayanan psikoterapi yang diaplikasikan.

Pelayanan psikoterapi Islam di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam berjalan cukup kondusif. Setiap tahunnya banyak menampung pasien-pasien baru dan mengembalikan pula pasien-pasien yang telah dinyatakan sembuh kepada keluarganya lagi. Salah satu jenis gangguan mental yang dialami pasien disana adalah skizofrenia. Pengobatan terhadap

⁸ Juliarti Dewi. *Aku Menderita Skizofrenia*. Kanisius, Yogyakarta. 2011. hlm. 89

skizofrenia dengan psikoterapi, ataupun dengan psikoreligius terapi adalah upaya-upaya rehabilitatif didalam panti.

Psikoterapi adalah proses formal dari interaksi antara dua pihak atau lebih, dengan tujuan memperbaiki keadaan yang tidak menyenangkan dengan terapi yang memiliki teori tentang asal usul kepribadian perkembangan. Kemudian mampu mempertahankan serta mengubah beberapa metode perawatan yang mempunyai dasar teori.⁹ Sementara psikoreligius terapi lebih condong pada proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral, dan fisik melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁰ Seperti shalat malam, membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT:¹¹

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57)

Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan proses psikoterapi Islam berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama. Sehingga pasien dapat kembali hidup secara wajar, baik itu di rumah, tempat kerja, dan lingkungan sosialnya (masyarakat).

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mempunyai inspirasi untuk melakukan penelitian di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak, dengan judul **“PELAKSANAAN PSIKOTERAPI ISLAM BAGI PASIEN SKIZOFRENIA DI PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL DAN SAKIT JIWA NURUSSALAM SAYUNG DEMAK”**

⁹ Gusti Abd. Rahman. *Op.Cit.* hlm. 41

¹⁰ *Ibid.* hlm. 42

¹¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Al-Manar. Yogyakarta. 2004. hlm. 227

B. Fokus Penelitian

Melihat banyak dan luasnya proses psikoterapi Islam bagi pasien yang berbeda-beda karakter dan jenis penyakit yang diderita, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan metode psikoterapi Islam pada pasien khusus skizofrenia di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Kemudian penulis memfokuskan penelitian ini tidak akan menetapkan hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

C. Rumusan Masalah

1. Gejala-gejala apa sajakah yang ada pada penderita skizofrenia di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan psikoterapi Islam bagi pasien skizofrenia di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan psikoterapi Islam bagi pasien skizofrenia di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berbagai gejala yang ada pada penderita skizofrenia di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan psikoterapi Islam bagi pasien skizofrenia di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan psikoterapi Islam bagi pasien skizofrenia di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Dakwah dan Komunikasi, terutama berkaitan dengan psikoterapi Islam untuk pasien skizofrenia.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai upaya penanganan skizofrenia yang semakin meningkat.
- c. Menjadi bahan rujukan bagi lembaga lain, para terapis dan masyarakat umum dalam mengkaji dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan psikoterapi Islam untuk penderita skizofrenia.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam Sayung Demak dalam mengembangkan dan melaksanakan program-programnya khususnya yang berkaitan dengan psikoterapi Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan pasien skizofrenia di panti rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam dapat meningkatkan motivasinya untuk sembuh.
- c. Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis khususnya tentang psikoterapi Islam bagi pasien skizofrenia.
- d. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat luas tentang skizofrenia lebih dalam dan pemberian psikoterapinya pada penderita.